

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DESAIN BUSANA KELAS XI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Husnul Hotimah¹, Sri Wahyu Andayani², Enggar Kartikasari³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: Husnulhotimah.id18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor yang mempengaruhi tantangan pembelajaran pada mata pelajaran desain busana kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta mengenai factor internal dan eksternal. Kesulitan belajar terjadi karena peserta didik tidak memahami karakteristik desain busana dalam pewarnaan tekstur. Pernyataan penelitian yang memuat: 1). apa saja faktor mata pelajaran desain busana, 2). apa saja faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana ditinjau dari faktor internal, 3). apa saja faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana ditinjau factor eksternal. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Populasi ini adalah peserta didik kelas XI tata busana yang mengambil mata pelajaran desain busana yang berjumlah 104 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yaitu sebanyak 59 peserta didik. Prosedur pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen diselesaikan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan terhadap 25 peserta didik di luar sampel namun satu populasi. Hasil uji validitas terhadap 25 tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai $Alpha = 0,894$. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mencari *mean*, *median*, *modus*, dan standar *deviasi*. Hasil penelitian terhadap faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana di kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa: 1). kesulitan belajar mata pelajaran desain busana ditinjau dari faktor internal dan eksternal berada pada kategori tinggi dengan persentase 49%, 2). faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran desain busana ditinjau dari faktor internal yang terdiri dari kesehatan, minat, motivasi, bakat dan kemampuan intelegensi dalam kategori tinggi dengan persentase 54%, 3). faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran desain busana ditinjau dari faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 58%.

Kata kunci: Kesulitan belajar; desain busana; teknik pewarnaan.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai organisasi pendidikan diarahkan pada dunia kerja dengan rencana pendidikan yang berkualitas dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. SMK menumbuhkan sikap profesional dalam merencanakan peserta didik untuk kompetisi dan dapat membina tenaga kerja tingkat pusat untuk mengatasi masalah industri. SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan pendidikan menengah kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan menumbuhkan sikap profesional. SMK Negeri 4 Yogyakarta banyak melakukan praktik di laboratorium dalam

beberapa bidang yaitu perhotelan, tata boga, tata rias/kecantikan dan khususnya tata busana. Jurusan SMK Tata Busana adalah untuk membekali peserta didik dengan kreativitas dan keterampilan di industry *fashion*, mulai dari merancang pakaian, membuat pola dan mengubahnya menjadi produk busana atau *fashion*. Mata Pelajaran desain busana adalah pembelajaran produktif yang sangat penting. Mata pelajaran desain busana fokus pada bidang keahlian seperti *fashion designer* atau kreator yang membuat desain *fashion* dengan kreasi dan keindahan baru dari berbagai sumber ide.

Teknik pewarnaan merupakan salah satu materi *basic design*. Teknik pewarnaan ada beberapa macam, salah satunya teknik

pewarnaan kering yang meliputi, teknik pewarnaan buram dan teknik pewarnaan sesuai dengan jenis tekstur kain. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta kelas XI merasa kesulitan pada pewarnaan teknik kering, peserta didik kurang memperhatikan bagian-bagian busana yang terdapat lekukan-lekukan yang menonjol, datar dan cekung, sehingga pesan jatuhnya busana dalam desain tidak tersampaikan. Pada penyelesaian pewarnaan teknik kering memiliki kriteria tersendiri sesuai dengan jenis kain dan tekstur kain yang akan dibuat menjadi sebuah busana. Menurut Safitri dkk. (2022, hlm. 30) juga menjelaskan bahwa “Hasil gambar atau penyelesaian desain busana merupakan pewarnaan dengan sketsa yang telah dibuat dengan melibatkan 2 prosedur dalam menyelesaikan gambar desain busana, yaitu metode teknik kering merupakan strategi tidak menimbulkan kesan basah atau tidak melibatkan air di dalamnya. sedangkan Teknik pewarnaan basah merupakan cara peneduh yang mempunyai kesan basah dan memanfaatkan air dalam pewarnaannya”

Media yang digunakan untuk pembelajaran desain busana menggunakan *powerpoints*. Pewarnaan tiap jenis bahan tekstil, tekniknya berbeda agar efeknya sesuai dengan karakteristik bahan tekstil yang digunakan. Ketika orang lain melihat desainnya, mereka akan langsung mengetahui jenis bahan tekstil yang digunakan. Minimnya sumber belajar atau referensi untuk mengembangkan suatu gagasan menjadi penyebab kesulitan belajar, pengaruhnya terhadap nilai peserta didik dalam mata pelajaran desain busana.

Kompetensi yang berbeda-beda pada peserta didik menjadi kendala selama proses pembelajaran, selanjutnya ada peserta didik yang tidak memahami karakteristik pembuatan desain busana menjadi penghambat sebuah proses pembelajaran atau terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu hambatan belajar atau keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, karena adanya hambatan atau permasalahan

tertentu. (Ismal, 2019, hlm. 36). Kesulitan belajar dapat terjadi karena kendala faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik harus segera diidentifikasi untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi peserta didik, kekurangan peserta didik dan bidang permasalahan belajarnya sehingga dapat memutuskan bagaimana cara mengatasinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kemampuan mempelajari sesuatu.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana?
2. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana yang ditinjau factor internal?
3. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana yang ditinjau dari faktor eksternal?

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran desain busana
2. Faktor kesulitan belajar tinjau faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran desain busana
3. Faktor kesulitan belajar ditinjau faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran desain busana

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengambil mata pelajaran desain busana pada kelas XI Tata Busana tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 104 peserta didik, diambil sebanyak 50%+10% (missing data) sehingga dihasilkan 59 sampel dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran desain busana mengenai faktor-faktor internal dan eksternal. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data tentang jumlah peserta didik yang menempuh mata pelajaran desain busana dan data-data lain yang mendukung.

Uji coba dilakukan terhadap 25 responden. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu angket dengan pertanyaan atau penjelasan yang mempunyai 4 (empat) pilihan alternatif jawaban dengan penskoran 1-4. Nilai yang diperoleh dari angket pendapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Instrumen tersebut diujicobakan pada 25 peserta didik untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji keabsahan instrumen dengan menggunakan analisis kolerasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa masing-masing dari 25 pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan persamaan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variable penelitian dan masing-masing indikator, dengan mencari *mean*, *median*, *modus*, dan standar *deviasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 4 Yogyakarta yang merupakan sekolah kejuruan, khususnya pada jurusan Tata Busana. Deskripsi data dibuat dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan data hasil penelitian yaitu tentang **Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Desain Busana Pada Kelas XI Tata Busana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**. Data dalam penelitian ini mempunyai dua indikator, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua indikator tersebut

mempunyai sub indikator, faktor internal meliputi kesehatan, minat, motivasi, bakat dan kemampuan inteligensi, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian yang menggunakan jawaban model *skala likert* dengan penskoran 1-4. Instrumen kesulitan belajar desain busana peserta didik berjumlah 25 pernyataan atau soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada 25 peserta didik pada kelas XI Tata busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang dinyatakan 25 soal valid. Pengolahan data menggunakan *microsoft office excel* dan SPSS versi 25. Deskripsi pada data penelitian meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), standar *deviasi* (SD), nilai minimum, nilai maksimum dan distribusi frekuensi.

Hasil deskripsi data analisis faktor kesulitan belajar desain busana yang ditinjau keseluruhan maupun faktor internal dan eksternal.

Deskripsi data analisis faktor kesulitan belajar desain busana secara keseluruhan indikator internal dan eksternal.

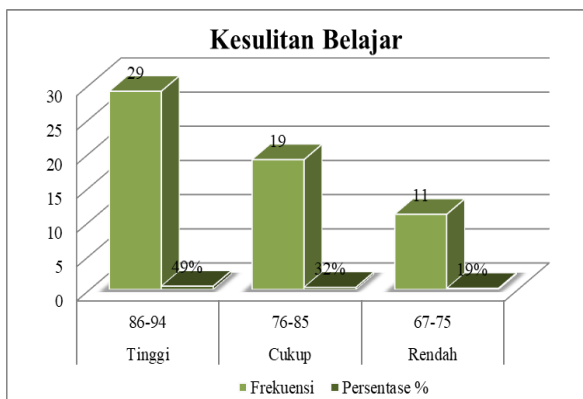
Hasil dari pengumpulan data yang mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam pelajaran desain busana secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Data Penelitian.

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
Faktor kesulitan belajar mengenai desain busana	94	25	61	12	97	64	83,2	8,6	85	87

Berdasarkan data yang ada ditabel 1, dapat dilihat bahwa faktor kesulitan belajar desain busana, skor tertinggi observasi adalah 94, skor terkecil observasi adalah 25, *mean* observasi adalah 61, dan standar *deviasi* observasi adalah 12. Skor ideal tertinggi adalah 97, skor ideal terkecil adalah 64, *mean* ideal adalah 83,2, standar *deviasi* 8,6, *median* 85, dan *modus* 87.

Hasil menunjukkan variabel analisis faktor kesulitan belajar desain busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta dalam kategori tinggi dengan persentase 49%, karena frekuensi tertinggi 29 responden. Histogram analisis faktor kesulitan belajar desain busana pada SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Histogram Analisis Kesulitan Belajar Desain Busana.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yang dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran desain busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang ditinjau faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar desain busana peserta didik ditinjau dari faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa 29 responden dalam kategori tinggi dengan persentase 49%, 19 responden dalam kategori cukup dengan tingkat persentase sebesar 32% dan 11 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 19%.

Jadi dengan demikian faktor kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal dan

eksternal dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 49%, yang berarti peserta didik mengalami kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran desain busana. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam pengalaman yang berkembang yang digambarkan dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Purnami dan Susiati, 2015, hlm. 15). Sebagaimana dikemukakan oleh Aryani dan Sugiyem (2017, hlm. 8) bahwa faktor internal adalah “faktor yang dimulai dari dalam diri peserta didik, yaitu meliputi kesehatan, minat, motivasi, bakat dan kemampuan intelegensi peserta didik”. Adapun mengenai faktor eksternal yang disampaikan Suyedi dan Idrus (2019, hlm. 121) menyatakan bahwa faktor eksternal adalah “faktor yang bermula dari luar diri individu atau peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Deskripsi data analisis faktor kesulitan belajar desain busana pada indikator faktor internal dan eksternal

Hasil pengumpulan data dari analisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam pembelajaran desain busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rangkungan Hasil Data Faktor Internal dan Eksternal.

Variabel	Sub Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
		Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
Faktor kesulitan belajar mengenai desain busana	Faktor Internal	61	16	38,5	7,5	61	41	53,8	5,2	55	56
	Faktor Eksternal	36	9	22,5	4,5	36	23	29,4	3,4	30	31

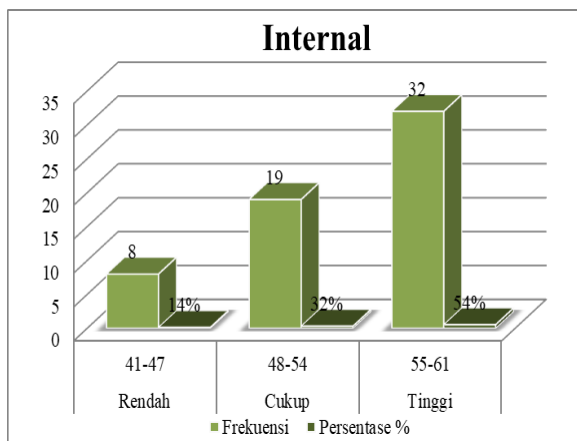
Berdasarkan data tabel 2, dapat dilihat bahwa:

1. Faktor internal terdiri dari 16 item dengan 4 pilihan jawaban. Skor observasi tertinggi

sebesar 61, skor observasi terkecil sebesar 16, *mean* observasi sebesar 38,5, dan standar *deviasi* sebesar 7,5. Skor ideal tertinggi adalah 61, skor ideal terkecil adalah 41, *mean* ideal adalah 53,8, standar *deviasi* ideal adalah 5,2, *median* adalah 55, dan *modus* ideal adalah 56.

2. Faktor eksternal terdiri dari 9 item dengan 4 pilihan jawaban. Skor observasi yang tertinggi adalah 36, skor observasi yang terkecil adalah 9, *mean* observasi adalah 22,5, dan standar *deviasi* observasi adalah 4,5. Skor ideal tertinggi adalah 36, skor ideal terkecil 23, *mean* ideal 29,4, standar *deviasi* 3,4, *median* 30, dan *modus* ideal 31.

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh faktor kesulitan belajar desain busana ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal dalam katagori tinggi yang menunjukkan hasil frekuensi tertinggi menunjukkan 32 responden dengan persentase sebesar 54%. Histogram analisis faktor internal di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Histogram Analisis Kesulitan Belajar Dari Faktor Internal

Hasil penelitian yang didapat adalah faktor kesulitan belajar desain busana pada kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang ditinjau dari faktor internal. Faktor internal adalah “penyebab terjadinya kesulitan yang merupakan faktor-faktor yang muncul dari diri

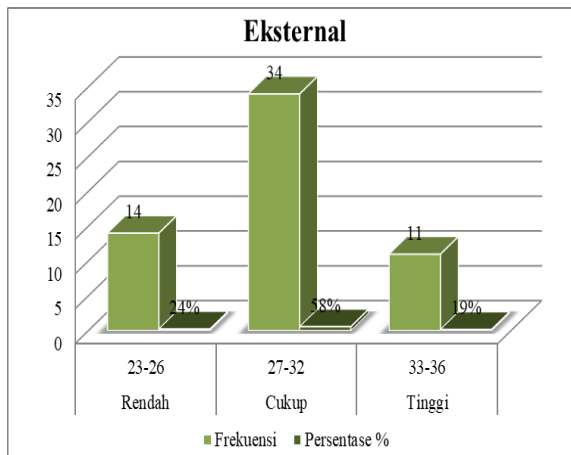
peserta didik yang sebenarnya” (Nofitasari dan Sihombing, 2017, hlm. 49). Pada penelitian ini dapat diperoleh bahwa sebanyak 54% atau 32 sampel paserta didik menyatakan bahwa faktor internal mempunyai kategori kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran desain busana. Sebanyak 32% atau 19 sampel peserta didik menyatakan bahwa faktor internal mempunyai kesulitan yang cukup dalam pembelajaran desain busana dan sebanyak 14% atau dengan 8 sampel peserta didik menyatakan bahwa faktor dalam mempunyai tingkat kesulitan yang rendah dalam pembelajaran desain busana.

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar yang ditinjau faktor internal tersebut, penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya faktor internal adalah kesulitan-kesulitan yang awal mulanya ada dari dalam diri peserta didik yang dapat menyebabkan suatu kegiatan yang menjadi penghambat kemajuan peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran desain busana. Adapun pendapat para ahli lainnya menyatakan bahwa faktor internal meliputi “pendidikan, lingkungan, tingkat ekonomi, agama, dan kebudayaan” (Salawaney dan Karyaningsih, 2015, hlm. 42).

Hasil penelitian ini juga diperkuat atau didukung oleh hasil penelitian Istikhomah (2018, hlm. 109) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan “faktor internal meliputi motivasi memperoleh konsekuensi normal sebesar 79,91%, minat 82,59%, dan sikap 80,22%”. Hasil dari data tersebut, berarti bahwa secara keseluruhan nilai internal sebagian besar peserta didik kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan frekuensi keseluruhan sebesar 54,53%. Jadi hasil penelitian ini berdasarkan kesulitan belajar dalam faktor internak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54%, artinya peserta didik mengalami kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran desain busana yang ditinjau faktor internal.

Hasil menunjukkan sub variabel analisis faktor kesulitan belajar desain busana yang ditinjau dari faktor eksternal dalam kategori

cukup yang menunjukkan hasil frekuensi sebesar 34 responden dengan persentase sebesar 58%. Histogram analisis faktor internal di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Histogram Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Faktor Eksternal

Hasil dari penelitian yang didapat adalah faktor kesulitan belajar desain busana pada kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang ditinjau dari faktor eksternal. Utami (2019, hlm. 92) yang menyatakan bahwa faktor eksternal adalah “faktor-faktor yang penyebabnya muncul dari luar diri peserta didik”. Hasil Penelitian ini diketahui sebanyak 19% atau 11 sampel peserta didik menyatakan bahwa faktor eksternal mempunyai kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran desain busana. Sebanyak 58% atau 34 sampel peserta didik menyatakan bahwa faktor eksternal memiliki kesulitan yang cukup dalam pembelajaran desain busana, dan sebanyak 24% atau 14 sampel peserta didik menyatakan bahwa faktor eksternal mempunyai kesulitan yang rendah dalam pembelajaran desain busana.

Penelitian ini dapat dipahami atau dijelaskan bahwa pada dasarnya faktor eksternal adalah faktor-faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. faktor ini juga terkait erat dengan faktor internal untuk mencapai prestasi belajar yang luar biasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, faktor eksternal adalah “penyebab

kesulitan belajar karena dampak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat” (Suhartono dan Cahyono, 2017, hlm. 77).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Andayani, dkk. (2022, hlm. 58) yang menyatakan bahwa “hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal sebesar 28,57% berada pada kategori tinggi, 31,43% berada pada kategori sedang, 40% berada pada kategori rendah”. Hasil dari penelitian tersebut, yang berarti bahwa faktor eksternal berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 40%. Jadi hasil penelitian ini berdasarkan kesulitan belajar pada faktor eksternal berada dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 58%, sehingga dengan demikian faktor dari luar peserta didik atau faktor eksternal mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran desain busana yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang diolah dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 49%.
2. Faktor internal yang berdasarkan data persentase secara keseluruhan sub indikator internal meliputi kesehatan, minat, motivasi, bakat dan kemampuan intelegensi. Peserta didik pada kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 54%.
3. Faktor eksternal yang berdasarkan data persentase yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebagian besar peserta didik pada kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori cukup dengan persentase 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>.
- [2] Purnami, I., & Susiati, Y. T. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1), 14–19.
- [3] Aryani, F., & Sugiyem. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa. *Jurnal Fasyen*, 6(3), 4–11.
- [4] Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.
- [5] Nofitasari dan Sihombing. (2017). Deskriptif Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasi*, 7(01).
- [6] Salawaney, S., dan Karyaningsih, E. W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1), 41-47.
- [7] Istikhomah. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Ketrampilan Menjahit Siswa Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(1), 102–110.
- [8] Caryono, S., & Suhartono, D. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Unesa*, 1(1), 820–826.
- [9] Andayani, S. W, dkk. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Praktek Secara Daring Pada Mahasiswa Tata Boga. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 53-60.
- [10] Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [12] Mariah, S., dan Soegeng, A.Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utam.
- [13] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.